

Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Perubahan Lingkungan Akibat Aktivitas Pabrik Kelapa Sawit di Desa Alur Gadung

Tengku Mhd Irzaldi¹, Regina Anatasya², Dina Ayu Lestari³, Ayu Widya Lestari⁴, Revina Indri Yanti⁵, Tiara Khaifa Syta⁶, Ineke Ayu Wanda⁷, Anisa Noverita⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Program Studi Pendidikan IPS, STKIP Al Maksum
tengkurizaldi35@gmail.com

Abstrak: Keberadaan pabrik kelapa sawit di Desa Alur Gadung, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat, memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasakan dampak positif berupa tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, dan berkembangnya usaha kecil. Di sisi lain, masyarakat juga mengeluhkan adanya asap, bau, debu, dan abu hitam yang menyebabkan penurunan kualitas udara serta mengganggu kesehatan dan kenyamanan. Masyarakat berharap pihak perusahaan meningkatkan pengelolaan limbah dan mengurangi pencemaran lingkungan. Kerja sama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat diperlukan agar manfaat ekonomi dapat berjalan seiring dengan pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: *Persepsi Masyarakat, Perubahan Lingkungan, Pabrik Kelapa Sawit, Lingkungan Hidup.*

Abstract: *The presence of a palm oil mill in Alur Gadung Village, Sawit Seberang District, Langkat Regency, impacts both the environment and the socio-economic lives of the local community. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were gathered through observation, interviews, and documentation involving residents living near the mill. The findings indicate that the community experiences positive impacts, such as job opportunities, increased income, and the growth of small businesses. Conversely, residents also complain about smoke, odors, dust, and black ash, which degrade air quality and compromise their health and comfort. The community urges the company to improve waste management and reduce environmental pollution. Collaboration among the company, the government,*

and the community is essential to ensure that economic benefits go hand in hand with environmental preservation and public health.

Keywords: *Public Perception, Environmental Changes, Palm Oil Mills, The Environment.*

PENDAHULUAN

Desa Alur Gadung merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sawit Sebrang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor perkebunan dan pertanian, dengan industri kelapa sawit sebagai sumber mata pencaharian utama. Kehadiran pabrik kelapa sawit di sekitar desa membawa kontribusi yang cukup besar terutama lewat penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga. Industri ini termasuk sektor strategis karena mampu menampung tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, aktivitas pabrik juga menimbulkan perubahan lingkungan yang dirasakan langsung oleh warga. Proses pengolahan tandan buah segar (TBS) menghasilkan limbah cair dan padat, polusi udara, kebisingan mesin, serta lalu lintas mobil pekerja pabrik yang dapat menurunkan kualitas lingkungan.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang yang meliputi benda, daya, kondidi, dan makhluk hidup yang saling berinteraksi dan memengaruhi kelangsungan hidup manusia. Perubahan lingkungan akibat kegiatan industri ini bisa memunculkan beragam persepsi di kalangan masyarakat. Persepsi adalah cara individu mengatur dan menyampaikan pendapat serta informasi sesuai pengalaman mereka sehingga memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Mulia, R. M. (2022).

Berdasarkan pengamatan awal, sebagian warga Desa Alur Gadung menilai pabrik kelapa sawit memberi dampak positif, seperti tersedianya lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Namun, ada pula keluhan tentang bau dari proses produksi, kebisingan mesin, debu dari mobil pengangkut buah sawit, serta kekhawtiran terhadap kondisi lingkungan sekitar rumah mereka. Perbedaan pendapat ini menunjukan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana masyarakat memandang perubahan lingkungan yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan warga sekitar pabrik dan pekerja pabrik sebagai sumber utama informasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat, serta menjadi masukan bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperbaiki pengelolaan lingkungan agar tercapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan

demikian, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan persepsi masyarakat sekitar terhadap perubahan lingkungan akibat aktivitas pabrik kelapa sawit di Desa Alur Gadung, Kecamatan Sawit Seberang, serta mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang dirasakan masyarakat akibat keberadaan pabrik tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi serta studi pustaka untuk menelusuri pengalaman pribadi setiap orang teknik pengumpulan data observasi, lewat wawancara mendalam dilakukan 5 narasumber di antaranya dua pekerja pabrik dan tiga warga yang terdampak oleh keberadaan pabrik sawit, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekitar pabrik, termasuk kualitas udara, kondisi jalan, aktivitas mobil pengangkut sawit, serta kondisi lingkungan permukiman warga. Penelitian dilaksanakan di Desa Alur Gadung, Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Lokasi dipilih karena desa tersebut berada di sekitar kawasan pabrik kelapa sawit sehingga masyarakatnya secara langsung merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas industri tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Alur Gadung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawit Seberang, Kabupaten Langkat. Sebagian besar masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani, buruh, dan pekerja perkebunan. Sejak berdirinya pabrik kelapa sawit sekitar tujuh sampai delapan tahun yang lalu, kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Karena adanya pabrik, dapat membuka lapangan pekerjaan baru, tetapi juga membawa dampak terhadap kondisi lingkungan di sekitar permukiman warga. Menurut Mulia (2022), aktivitas industri memang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, namun juga berpotensi menimbulkan perubahan pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat menilai bahwa adanya pabrik memberikan dampak positif terutama dalam bidang ekonomi. Rusman (wawancara, 2026) mengatakan bahwa sebelum ada pabrik, banyak warga hanya mengandalkan hasil kebun karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah pabrik berdiri, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan dan penghasilan yang lebih jelas. Bahkan, banyak warga yang ikut terlibat dalam proses pembangunan pabrik dan hingga sekarang masih bekerja di sana. Hal ini menunjukkan bahwa pabrik telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar dan membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mardiah (wawancara, 2026). Ibu Mardiah mengatakan, sebelum adanya pabrik banyak warga yang kesulitan mencari pekerjaan dan sebagian harus merantau atau bekerja serabutan. Setelah pabrik beroperasi, masyarakat

memiliki pekerjaan yang lebih tetap sehingga kebutuhan sehari-hari lebih mudah terpenuhi. Selain itu, keberadaan pabrik juga membuat aktivitas ekonomi desa menjadi lebih hidup. Beberapa warga mulai membuka usaha kecil seperti warung, kedai jajanan, dan toko kebutuhan sehari-hari karena semakin banyak orang yang beraktivitas di sekitar pabrik. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mardikanto (2014) yang menjelaskan bahwa keberadaan industri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.

Selain manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat, terdapat beberapa dampak lingkungan yang cukup sering dikeluhkan warga. Rusman (wawancara, 2026) menyebutkan bahwa debu dan abu hitam dari pabrik sering mengotori rumah warga. Bahkan, debu tersebut masuk ke dalam rumah sehingga warga harus membersihkannya hampir setiap hari. Poniah (wawancara, 2026) juga mengatakan bahwa sebelum pabrik beroperasi, masalah debu dan asap tidak pernah menjadi keluhan warga. Namun setelah pabrik berjalan, debu jalan, asap hitam, dan bau yang kurang sedap mulai sering dirasakan masyarakat sekitar.

Keluhan yang hampir sama juga disampaikan oleh Ahmad Yadi (wawancara, 2026). Menurutnya, lalu lintas kendaraan pengangkut sawit yang keluar masuk pabrik menjadi salah satu penyebab banyaknya debu di sekitar permukiman warga. Meskipun masyarakat menyadari bahwa pabrik memberikan manfaat ekonomi, mereka tetap berharap adanya solusi untuk mengurangi dampak lingkungan tersebut. Soemarwoto (2018) menjelaskan bahwa kegiatan industri yang berada dekat dengan permukiman perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan agar tidak menimbulkan pencemaran yang merugikan masyarakat.

Selain berdampak pada lingkungan, polusi yang ditimbulkan pabrik juga dirasakan memengaruhi kesehatan warga. Mardiah (wawancara, 2026) mengatakan bahwa banyak warga mengeluhkan batuk, sesak napas, tenggorokan terasa sakit, dan udara yang terasa kurang segar. Kondisi ini paling sering dirasakan oleh anak-anak dan orang tua. Ahmad Yadi juga menyampaikan bahwa debu yang masuk ke rumah membuat kualitas udara menjadi kurang nyaman untuk dihirup. Menurut Notoatmodjo (2018), lingkungan yang tercemar dapat memengaruhi kesehatan masyarakat, terutama kesehatan pernapasan.

Walaupun demikian, masyarakat mengakui bahwa pihak pabrik telah memberikan bantuan kepada warga yang terdampak. Rusman dan Ahmad Yadi (wawancara, 2026) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan bantuan berupa beras setiap bulan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar area pabrik. Namun, Poniah (wawancara, 2026) merasa bahwa pembagian bantuan tersebut belum merata karena masih ada warga yang terdampak tetapi tidak menerima bantuan. Oleh karena itu, masyarakat berharap bantuan yang diberikan dapat menjangkau seluruh warga yang merasakan dampak dari aktivitas pabrik.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Alur Gadung melihat adanya pabrik kelapa sawit terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah

pabrik memberikan manfaat yaitu lapangan pekerjaan, tambahan penghasilan, dan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat desa. Namun ada juga dampak negatif yaitu masyarakat juga harus menghadapi masalah debu, asap, dan gangguan kesehatan yang muncul akibat aktivitas pabrik. Karena itu, masyarakat berharap pihak perusahaan dapat lebih memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, terutama dengan mengurangi asap hitam dari cerobong, mengendalikan debu jalan, dan mencari solusi agar aktivitas pabrik tidak terlalu mengganggu kehidupan warga sehari-hari. Dengan begitu, manfaat ekonomi yang diberikan pabrik dapat dirasakan tanpa mengorbankan kesehatan dan kenyamanan masyarakat sekitar.

a. Bentuk Perubahan Lingkungan Akibat Aktivitas Pabrik Kepala Sawit

Perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas pabrik kelapa sawit melibatkan perubahan lingkungan sekitar sebagai akibat dari pengolahan kelapa sawit. Perubahan ini mencakup polusi air, udara, tanah, penurunan kualitas lingkungan, dan gangguan keseimbangan ekosistem yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Sederhananya operasi pabrik kelapa sawit dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan sekitarnya. Perubahan ini dapat mencakup polusi dari limbah, asap, kebisingan, hilangnya lahan alami akibat penggunaan operasi pabrik dan Akibatnya kualitas lingkungan dapat menurun dan berdampak pada masyarakat sekitar.

Perubahan kualitas udara akibat asap pabrik dan debu jalanan di desa alur gadung terlihat jelas udara disana tidak lagi sebersih dulu. Asap dari pabrik kelapa sawit dan debu jalanan membuat udara lebih kotor, berbau, dan kurang nyaman untuk dihirup warga. Selain berdampak pada lingkungan, polusi yang ditimbulkan pabrik juga dirasakan memengaruhi kesehatan warga. Mardiah (wawancara, 2026) mengatakan bahwa banyak warga mengeluhkan batuk, sesak napas, tenggorokan terasa sakit, dan udara yang terasa kurang segar. menurut Rusman (wawancara, 2026) menyebutkan bahwa debu dan abu hitam dari pabrik sering mengotori rumah warga. Bahkan, debu tersebut masuk ke dalam rumah sehingga warga harus membersihkannya hampir setiap hari.

Berdasarkan pengamatan kami di desa alur gadung jalanan disekitarnya tampak sangat berdebu terutama saat kendaraan melintas. Selain itu, bau dari pabrik kelapa sawit cukup menyengat dan menyebabkan ketidaknyamanan bagi warga setempat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pabrik dan lalu lintas kendaraan berdampak pada kualitas udara di desa tersebut. Dampak dari situasi ini dirasakan oleh warga berupa masalah pernapasan, ketidaknyamanan saat beraktivitas, dan penurunan

kualitas lingkungan hidup mereka. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengurangi polusi udara guna menjaga kesehatan dan kenyamanan warga desa alur gadung.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Lingkungan

Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan adalah cara masyarakat memahami, menilai, dan memberikan tanggapan terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada lingkungan di sekitar mereka. Persepsi ini muncul berdasarkan pengalaman, pengamatan, serta kondisi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat memberikan penilaian yang berbeda-beda terhadap suatu perubahan lingkungan, tergantung pada dampak yang mereka terima.

Keberadaan pabrik kelapa sawit di Desa Alur Gadung telah memberikan berbagai dampak bagi masyarakat baik positif maupun negatif. Dari posisi positif pabrik tersebut menyediakan peluang kerja untuk masyarakat setempat sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi pengangguran di desa alur gadung. Selain manfaat tersebut keberadaan pabrik kelapa sawit juga memiliki beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan operasional pabrik dapat menghasilkan asap, bau, dan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat mengurangi kenyamanan masyarakat dan memengaruhi kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu lalu lintas kendaraan pengangkut kelapa sawit yang keluar masuk pabrik setiap hari seperti truk sering menimbulkan debu di sepanjang jalan terutama saat cuaca panas. Debu tersebut dapat mengganggu kenyamanan warga, mengotori rumah yang dekat dengan jalan serta memengaruhi kualitas udara yang dihirup oleh masyarakat.

Masyarakat Desa Alur Gadung memiliki harapan terhadap pabrik kelapa sawit agar memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar area operasionalnya. Warga berharap pabrik tersebut bisa mengelola limbah dengan baik untuk mencegah pencemaran lingkungan dan berupaya mengurangi asap dan bau yang sering dikeluhkan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat juga menginginkan adanya penanganan debu yang berasal dari lalu lintas kendaraan truk kelapa sawit misalnya seperti rutin melakukan penyiraman jalan agar udara menjadi lebih segar dan lingkungan menjadi lebih nyaman.

c. Dampak Sosial Dan Ekonomi Yang Dirasakan Masyarakat

Keberadaan pabrik di daerah desa lur gadung seringkali memiliki dampak sosial dan ekonomi signifikan bagi masyarakat, secara ekonomi, pabrik menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada disekitar. Selain itu juga, munculnya berbagai usaha pendukung seperti, warung makan, tokoh-tokoh kecil lainnya serta memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat.

Mardiah (wawancara, 2026) *Menyatakan*, Masyarakat disini punya kesempatan untuk bekerja dipabrik sawit tanpa melihat batas usia. Sebelum ada pabrik banyak warga yang kesulitan mencari pekerjaan dan sebagian hanya bergantung pada hasil kebun, merantau atau pekerjaan serabutan. Pekerjaan ini ,membuat warga disini merasa senang karena kami memiliki penghasilan yang lebih jelas dan pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pabrik sawit itu membuat kondisi ekonomi di desa Alur Gadung menjadi lebih berkembang dibandingkan sebelumnya. Banyak warga yang mulai membuka usaha kecil-kecilan seperti kedai minuman, jajan anak-anak, dan toko kebutuhan sehari-hari, karena warga disini semakin banyak beraktivitas disekitar pabrik. Jalan didesa dulunya cukup sepi kini menjadi ramai oleh kendaraan pengangkut sawit dan para pekerja yang keluar masuk setiap hari. Sebagian masyarakat disini merasa bahwa Pembangunan pabrik tersebut membawa kemajuan bagi desa kami karena perputaran ekonomi menjadi lebih baik dan warga memiliki peluang untuk meningkatkan keuangan hidup keluarga.

Namun dibalik itu semua, aktivitas industri juga dapat mempengaruhi Kesehatan masyarakat, terutama jika pengelolaan limbah dan emisi tidak optimal. Beberapa warga juga mengeluhkan tentang permasalahan itu, Rusman (wawancara, 2026) *Menyatakan* disini juga mempunyai masalah kesehatan karna adanya polusi seperti abu hitam dan abu dari jalanan tetapi masyarakat disini mendapat kompensasi dari pabrik berupa beras setiap bulannya dan baru berjalan beberapa bulan belakangan ini, dalam pembangunan ini juga tidak terjadi konflik apa apa tetapi masyarakat disini agak mengeluh karna abu dari pabrik tersebut yang mengandung asam cukup tinggi yang membuat rumah warga sekitar menjadi terkena dampaknya dan karna banyak abu yang mengotori rumah sehingga warga disini selalu membersihkannya setiap hari ada yang sampe masuk rumah abunya, harapan masyarakat tolonglah abu ini di kurangi.

Ahmad Yadi (wawancara, 2026) menyatakan Permasalahan disini ya seperti jalan berdebu dan asap hitam itu saja tetapi ddari pihak pabrik juga memberikan warga yang terkena dampak bantuan juga seperti beras mereka memberikan itu setiap sebulan

sekali itu pun juga sudah mending, tapi ya itu karna debu warga disini jadi lebih sering membersihkan rumahnya bahkan kesehatan warga disini juga berpengaruh karna banyak sekali debu yang masuk ke rumah yang membuat mereka bernafas jadi tidak segar. Ya harapan saya kalau bisa dari pihak pabrik lebih mempunyai pandangan dengan warga disini kalau ada solusi lebih baik untuk menghilangkan ataupun mengurangi debu yang sudah bagus.

Meskipun demikian,Sebagian besar warga percaya bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh dari pabrik tetap signifikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan juga bagi bisnis dan pemerintah untuk berupa dalam menjaga keseimbangan anantara pertumbuhan ekonomi dan juga perlindungan lingkungan,Kesehatan warga, sehingga manfaat pembangunan dapat terwujud secara berkelanjutan tanpa mengorbankan Kesehatan atau kualitas lingkungan masyarakat sekitar.

d. Upaya Dan Solusi Dalam Mengatasi Dampak Lingkungan Akibat Aktivitas Pabrik Kelapa Sawit.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat aktivitas pabrik kelapa sawit di sekitar desa alur gadung. Pihak pabrik juga berusaha dalam mengengolal limbar cair,limbah padat,dan siklus udara sesuai dengan aturan yang di terapkan agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Limbah yang dihasilkan pabrik diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke lingkungan sehingga diharapkan tidak mencemari sungai,tanah,maupun udara yang menyebar di sekitaran desa. Selain itu juga, pihak pabrik juga melakukan perawatan saluran pembuangan,menjaga kebersihan area pabrik, serta juga melakukan penghijauan dengan menanam pohon di berbagai lokasi sebagai salah satu cara dalam menjaga kualitas lingkungan desa.

Disisi lain,masyarakat juga harus memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan dengan melporkan apabila menemukan adanya pencemaran, se[erti perubahan warna air sungai,bau yang menyengat,atau pencemaran udara yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Serta juga berkomunikasi yang baik diantara masyarakat,pemerintah sekitar dan pihak perusahaan juga perlu terus dilakukan agar tidak menimbulkan permasalahan atau konflik yang besar agar dapat diselesaikan dengan cepat. Meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan, masih terdapat harapan dari masyarakat untuk pengelolaan limbah dilakukan dengan lebih baik, pengawasan pemerintah lebih rutin,dan perusahaan lebih terbuka dalam memberikan informasi mengenai pengengolaan lingkungan. Dengan adanya kerja sama yang baik dari semua pihak kelapa sawit dapat dikurangi sehingga lingkungan sekiatr tetap

terjaga dan bersih, kesehatan masyarakat juga lebih terjaga dan manfaata ekonomi dari keberadaan pabrik tetap dapat dirasakan oleh masyarakat di desa alur gadung secara berkelanjutan.

ANALISIS DAMPAK SOSIAL

Aspek Sosial	Dampak Positif	Dampak Negatif	Tingkat Dampak
Ekonomi	Membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha setelah pabrik dibuka		
Pendidikan	Perusaan dapat membantu sekolah melalui pemberian bantuan sosial	Bantuan pendidikan belum merata diberikan kepada sebagian masyarakat.	RENDAH
Kesehatan		Asap, debu dan bau dari pabrik dapat mengganggu kesehatan masyarakat.	TINGGI
Interaksi Sosial	Keberadaan pabrik meningkatkan interaksi dan kerja sama antarwarga serta mempererat hubungan antara masyarakat dengan pihak perusahaan melalui berbagai kegiatan sosial.	Kesibukan bekerja dan perbedaan kesempatan kerja dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa serta menimbulkan lecemburuan sosial.	SEDANG
Budaya Lokal	Keberadaan pabrik dapat mendukung pelaksanaan kegiatan budaya dan adat melalui partisipasi masyarakat serta bantuan perusahaan pada kegiatan desa.	Kesibukan bekerja menyebabkan sebagian masyarakat memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengikuti kegiatan adat dan budaya, sehingga pelestarian budaya lokal dapat berkurang.	SEDANG
Lingkungan Sosial	Keberadaan pabrik meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan dan	Aktivitas pabrik dapat menimbulkan keluhan masyarakat, seperti kebisingan, bau limbah, dan meningkatnya lalu	SEDANG

	memperkuat kerja sama antara masyarakat, perusahaan, dan pemerintah desa.	lintas kendaraan, yang berpotensi mengganggu kenyamanan lingkungan sosial.	
Keamanan	Meningkatkan keamanan melalui adanya pengawasan di sekitar pabrik	Meningkatnya lalu lintas truk berpotensi menyebabkan kecelakaan.	SEDANG

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan pabrik kelapa sawit di Desa Alur Gadung memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dari sisi ekonomi, pabrik mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong berkembangnya usaha-usaha kecil sehingga aktivitas ekonomi desa menjadi lebih baik. Namun, di sisi lain, aktivitas pabrik juga menimbulkan dampak lingkungan berupa debu, asap, bau, dan limbah yang memengaruhi kualitas udara, kebersihan lingkungan, serta kesehatan masyarakat, terutama gangguan pernapasan. Meskipun perusahaan telah melakukan beberapa upaya, seperti pengelolaan limbah dan pemberian bantuan kepada warga terdampak, masyarakat masih berharap adanya pengelolaan lingkungan yang lebih maksimal, terutama dalam mengurangi polusi dan debu. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembangunan pabrik dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan tanpa mengurangi kualitas hidup masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, C. (2025). Perspektif Ilmu Lingkungan terhadap Pengertian Yuridis Lingkungan Hidup. *Bina Hukum Lingkungan*, 9(3), 253-280.
- Firantika, P. (2022). *Analisis Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Dampak Pabrik Minyak Sawit Pada Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: PT. Sinar Jaya Inti Mulya, Banjarsari, Metro Utara)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Firdaus, D. A., Mahreda, E. S., Wahyu, W., & Lilimantik, E. (2022). Alih Fungsi Lahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit dan Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Kasus Masyarakat Desa Murutuwu, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah). *EnviroScienceae*, 18(1), 124-133.

- Hikam, H. (2024). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Pt. Jas Mulia Bagi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sukamaju (Doctoral dissertation, IAIN PALOPO).
- Hikam, H. (2024). Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Pt. Jas Mulia Bagi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sukamaju (Doctoral dissertation, IAIN PALOPO).
- Katti, S. W. B., & Mokodompit, E. A. (2025). Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Potensi Wilayah Pesisir untuk Meningkatkan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 7(1), 120-129.
- Mulia, R. M. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Hidup: Manusia dan Lingkungan Hidup*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Mulia, R. M. (2022). *Pengelolaan Lingkungan Hidup: Manusia dan Lingkungan Hidup*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Nugroho, M. A. (2022). Konsep pendidikan lingkungan hidup: Upaya penanaman kesadaran lingkungan. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 93-108.s
- Rambe, T. R. R. R., Parinduri, W. M. P. M., Rambe, N. R., Riskyka, R., & Anggraini, D. P. A. P. (2024). Penyuluhan Dampak Pencemaran Udara Dilingkungan Masyarakat Dari Pabrik Kelapa Sawit PT LSP Bahorok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1-7.